

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, KOMITMEN ORGANISASI, DAN  
PENYEMPURNAAN SISTEM ADMINISTRASI TERHADAP KUALITAS  
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH  
(Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman)**

**Ayu Sri Utami**

*Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

*Ayusri.2019@student.uny.ac.id*

**Abdullah Taman**

*Staf Pengajar Departemen P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

*abtaman@uny.ac.id*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas APBD pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, 2) Komitmen Organisasi terhadap Kualitas APBD pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, dan 3) Penyempurnaan Sistem Administrasi terhadap Kualitas APBD pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Penelitian ini berjenis penelitian asosiatif, dengan populasi pegawai dari Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 41 pegawai. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi dengan analisis data berupa analisis deskriptif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas APBD, dengan ditunjukkan menggunakan hasil koefisien regresi X1 sebesar 0,326 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. 2) Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas APBD, dengan ditunjukkan menggunakan hasil koefisien regresi X2 sebesar 0,310 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. 3) Penyempurnaan Sistem Administrasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas APBD, dengan ditunjukkan menggunakan hasil koefisien regresi X3 sebesar 0,611 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05.

**Kata kunci:** Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Penyempurnaan Sistem Administrasi, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of: 1) Human Resources on the quality of APBD on Sleman District Government, 2) Organizational Commitment on the quality of APBD on Sleman District Government, and 3) Administrative System Improvements on the quality of APBD on Sleman District Government. This research is an associative type of research, with a population of employees from the Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) and the Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). The research sample was taken using a purposive sampling method and resulted in a total of 41 employees. Data collection techniques using questionnaires and documentation with data analysis in the form of descriptive analysis. Hypothesis testing in this study was carried out using simple regression analysis. The results of the study show that: 1) Human Resources have a significant effect on the quality of the*

APBD, as shown using the results of the X1 regression coefficient of 0.326 and a significance value of 0.002 where the value is less than 0.05. 2) Organizational Commitment has a significant effect on the quality of APBD, as shown using the results of the X2 regression coefficient of 0.310 and a significance value of 0.001 where the value is less than 0.05. 3) Improvement of the Administrative System has a significant effect on the quality of the APBD, as shown using the results of the X3 regression coefficient of 0.611 and a significance value of 0.000 where the value is less than 0.05.

**Keywords:** Human Resources, Organizational Commitment, Administrative System Improvement, Regional Revenue and Expenditure Budget.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah terdapat peraturan mengenai pembagian daerah, “Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi dalam Daerah Propinsi, Daerah Kabupaten, dan Daerah Kota yang bersifat otonom”. Konsekuensi atas peraturan mengenai otonomi daerah yaitu adanya desentralisasi, dimana terdapat pemberian wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintahan daerah untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri (Christia& Ispriyarso, 2019:151).

Pemerintahan wajib memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat, maka diperlukan adanya suatu anggaran untuk pembiayaan pembangunan. Sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan, agar dapat terlaksana dengan lancar. Dalam pemerintahan daerah, anggaran yang dimaksud adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Savitri dkk, 2017:60). Dilansir pada laman

<https://wartapemeriksa.bpk.go.id/> Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menilai bahwa kualitas dari APBD masih perlu untuk ditingkatkan, antara lain mengenai perencanaan, penentuan prioritas belanja, dan regulasi.

Menurut Brahmana dkk (2022:108) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas APBD yaitu: Sumber Daya Manusia (SDM), Komitmen Organisasi, dan Penyempurnaan Sistem Administrasi. Faktor yang pertama adalah Sumber Daya Manusia (SDM), dalam penilaian kualitas APBD yang dimaksud SDM yaitu aparatur pemerintah yang memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan ataupun memastikan bahwa kepentingan daerah dapat terpenuhi dan tepat sasaran (Brahmana dkk,2022:108). Di lapangan masih minim mengenai pemberdayaan sumber daya manusia untuk mencapai kualitas yang tinggi, dapat diketahui melalui kurangnya sosialisasi tentang pedoman penyusunan APBD serta pelatihan untuk pegawai dalam

meningkatkan kemampuan penyusunan APBD. Berdasarkan penelitian oleh Arini dkk (2015) menyatakan bahwa SDM berpengaruh positif terhadap kualitas penyusunan APBD sedangkan menurut Rumenser (2014) menyatakan bahwa SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas penyusunan APBD.

Faktor yang kedua adalah komitmen organisasi. Dalam pemerintahan daerah komitmen organisasi penting untuk dimiliki, karena jika memiliki komitmen organisasi maka aturan serta kebijakan dapat dipatuhi dan dilaksanakan bersama-sama sehingga dapat menjadikan pemerintahan yang lebih baik (Brahmana dkk, 2022:109). Dari fenomena di lapangan masih minim mengenai keinginan pegawai untuk tetap bertahan dalam organisasi disebabkan adanya rasa kurang nyaman terhadap suasana organisasi. Berdasarkan penelitian oleh Harahap & Syardiansah (2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas penyusunan APBD sedangkan menurut Hernanda & Setiyawati (2020) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Faktor yang terakhir adalah penyempurnaan sistem administrasi, dengan dilakukan penyempurnaan sistem administrasi maka akan memperbaiki

kesalahan, penambahan kekurangan administrasi ataupun pengurangan pada overaktivitas administrasi. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa penyempurnaan sistem administrasi penting untuk memaksimalkan kinerja organisasi (Brahmana dkk, 2022:109). Berdasarkan penelitian oleh Indra (2017) menyatakan bahwa penyempurnaan sistem administrasi berpengaruh positif terhadap kualitas penyusunan APBD sedangkan menurut Yandra&Sutrisna (2013) menyatakan bahwa penyempurnaan sistem administrasi tidak berpengaruh terhadap kualitas penyusunan APBD.

Pemerintahan Kabupaten Sleman juga mengimplementasikan adanya otonomi daerah, namun pada tahun 2016-2022 Pemerintahan Kabupaten Sleman masih memiliki rasio kemandirian keuangan yang rendah yaitu senilai 49,58%, dan memiliki rasio ketergantungan yang tinggi yaitu senilai 64,89% (Siswanto&Maylani, 2022:137). Dilansir pada laman <https://www.bpkp.go.id/> dalam Entry Meeting Evaluasi Perencanaan dan Penganggaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintahan Kabupaten Sleman 2023, kepala Bappeda Dwi Anta Sudibya menyatakan bahwa selama ini masih kesulitan dalam melakukan evaluasi perencanaan serta penganggaran.

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja

Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman 2019-2021, dapat diketahui bahwa masih terdapat adanya sisa lebih pembiayaan anggaran. Hal tersebut dikarenakan realisasi pendapatan yang melebihi dari anggaran serta realisasi belanja yang masih kurang dari anggaran yang sudah ditetapkan. Kurangnya realisasi belanja dari anggaran juga sesuai dengan kondisi dilapangan dimana masih terdapat permasalahan mengenai keterlambatan realisasi belanja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, yaitu BPK menyatakan bahwa Pemerintahan Daerah masih perlu untuk melakukan peningkatan mengenai kualitas APBD. Pada Pemerintahan Kabupaten Sleman masih memiliki tingkat rasio kemandirian yang rendah dan keterlambatan realisasi belanja, serta masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas APBD, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Dan Penyempurnaan Sistem Administrasi Terhadap Kualitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman)”.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Teori Stewardship**

*Stewardship theory* menggambarkan situasi manajemen yang memiliki motivasi, untuk kepentingan organisasi, tidak hanya untuk kepentingan ataupun tujuan dari suatu individu (Syakir, 2017:8). *Stewardship theory* memiliki dasar psikologi dan sosiologi yaitu, para eksekutif sebagai *steward* memiliki motivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. *Steward* juga tidak akan meninggalkan organisasi, dikarenakan ingin dapat mencapai suatu sasaran organisasi. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi, untuk dapat memaksimalkan fungsi utilitas (Lestari, 2013:19).

Berdasarkan hal tersebut maka implikasi teori *stewardship* dengan kualitas APBD adalah Pemerintah daerah akan melaksanakan tugas serta fungsinya dengan tepat yaitu, membuat anggaran keuangan yang telah diamanahkan kepadanya. Sehingga tujuan ekonomi, pelayanan publik ataupun kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan maksimal. Untuk dapat mencapai tujuan yang ada, maka *steward* (pemerintahan) mengarahkan seluruh kemampuan serta keahlian dalam mengefektifkan pengendalian internal, sehingga

menghasilkan anggaran keuangan yang berkualitas (Laga, 2021).

## 2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan tahunan, yang disusun oleh pemerintah daerah di Indonesia. Diawali dengan menyusun Rancangan Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) kemudian, rancangan tersebut diajukan ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Rancangan tersebut akan dilakukan pembahasan bersama, antara Pemerintah Daerah dengan DPRD, kemudian oleh DPRD akan dilakukan persetujuan. APBD telah ditetapkan oleh Peraturan Daerah (Yasin dkk, 2017:496)

Penyusunan APBD merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri) Nomor 84 Tahun 2022, Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023. Dalam Permendagri dijelaskan mengenai:

1) sinkronisasi mengenai kebijakan pemerintah daerah dengan kebijakan pemerintah pusat; 2) prinsip mengenai penyusunan APBD; 3) kebijakan mengenai penyusunan APBD; 4) teknis mengenai penyusunan APBD; dan 5) hal khusus lainnya. Anggaran dan belanja

daerah berisi mengenai kesatuan antara pendapatan, belanja dan pembiayaan.

## 3. Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang berkualitas yaitu anggaran belanja yang dapat digunakan secara maksimal, dokumen belanja dan penunjang penyusunan APBD harus lengkap serta benar. APBD juga harus dapat memberikan keadilan dan memihak masyarakat miskin, serta penyusunan APBD harus dapat dilakukan secara terbuka kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui serta menyuarakan pendapat untuk dapat memberikan masukan yang relevan Ramadhani (2020:16).

Faktor-faktor yang dapat yang dapat mempengaruhi kualitas APBD yaitu : Sumber Daya Manusia (SDM), Komitmen Organisasi, dan Penyempurnaan Sistem Administrasi (Brahmana dkk, 2022:108)

## 4. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan bagian dari suatu organisasi, yang dianggap sebagai aset untuk melakukan pekerjaan sebagai penggerak organisasi (Susan, 2019:954). Dalam penyusunan APBD diperlukan adanya SDM yang memiliki kemampuan, dalam

mengidentifikasi mengenai potensi daerah dan prioritas pembangunan. Sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah, serta kebutuhan dari masyarakat Lubis&Shara (2021:145).

H1 : Sumber Daya Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas APBD pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.

#### 5. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi yaitu rasa kepercayaan, keinginan dan kemauan sebagai karyawan untuk mempertahankan posisinya dalam suatu organisasi dan akan menunjukkan loyalitas karyawan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Dengan demikian, maka dalam penyusunan APBD komitmen organisasi diperlukan agar karyawan akan tetap mematuhi peraturan yang berlaku dan melakukan yang terbaik dalam penyusunan APBD agar tujuan dari organisasi dapat tercapai (Fitri dkk, 2013:163).

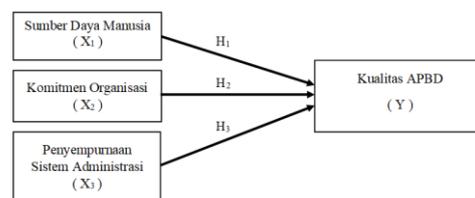
H2 : Komitmen Organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas APBD pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.

#### 6. Penyempurnaan Sistem Administrasi

Penyempurnaan Sistem Administrasi yaitu upaya untuk meningkatkan keteraturan, menyempurnakan metode

serta meningkatkan performa kerja. Dengan berlandaskan tiga aspek yaitu perubahan merupakan perbaikan dari yang sebelumnya, perubahan harus dilakukan secara sengaja, dan perubahan bersifat jangka panjang. Dalam penyusunan APBD diperlukan administrasi yang ditata dengan baik, konsisten, dan terstruktur (Tandirerung, 2020:20).

H3 : Penyempurnaan Sistem Administrasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas APBD pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh atau hubungan dari dua variabel atau lebih (Brahmana dkk, 2022:110). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur. Penelitian Dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data hingga

penyampaian hasil akhir penelitian (Musfirah dkk, 2022:1).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman pada Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023 – Maret 2023 untuk pembagian kuesioner, analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan individu ataupun objek yang terdapat pada suatu wilayah dan memiliki karakteristik khas sehingga menjadi daya tarik dalam penelitian (Nurrahmah dkk, 2021:35). Sesuai dengan Peraturan Bupati Sleman (Perbup) Nomor 1.4 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 48, bahwa perumusan Kebijakan Umum APBD (KUA) dilakukan oleh, BKAD dan Bappeda sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Berdasarkan hal tersebut maka untuk penelitian kali ini jumlah populasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Instansi	Jumlah pegawai
----	---------------	----------------

1	Badan Keuangan dan Aset Daerah	230
2	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	70
Total Populasi		300

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan perwakilan atau bagian dari sebuah populasi yang telah dihilangkan menggunakan metode tertentu (Nurrahmah dkk, 2021:36). Berdasarkan hal tersebut maka untuk penelitian ini menggunakan metode non-random sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan identifikasi khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus dalam penelitian (Lenaini, 2021:36). Sampel yang digunakan yaitu pada BKAD Kabupaten Sleman adalah pegawai Bidang Anggaran dan Bidang Akuntansi dan Pelaporan, pada Bappeda adalah pegawai Bidang Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap bidang yang berhubungan langsung dengan pembuatan APBD. Berdasarkan hal tersebut maka untuk penelitian kali ini, jumlah sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Bidang	Jumlah pegawai
----	--------	----------------

1	Bidang Anggaran	17
2	Bidang Akuntansi dan Pelaporan	14
3	Bidang Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan	10
Total Sampel		41

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner**

Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik kuesioner yaitu, teknik dengan cara pembagian kuesioner kepada pegawai BKAD dan Bappeda di Kabupaten Sleman. Membagikan kuesioner tertulis untuk mendapatkan respon dari masalah yang diteliti oleh peneliti, kuesioner akan disebarkan secara langsung. Kuesioner dikembangkan dari teori yang sudah diperoleh dan akan dibentuk menjadi kisi-kisi. Kuesioner yang dibagikan akan dapat mengukur mengenai variabel (X) yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Dan Penyempurnaan Sistem Administrasi serta variabel (Y) yaitu Kualitas APBD. Penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang berarti bahwa responden hanya akan menjawab sesuai dengan alternatif pilihan yang disediakan.

### **2. Dokumentasi**

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berarti data yang

diperoleh berasal dari sumber-sumber tertulis. Teknik dokumentasi digunakan untuk dapat mengetahui jumlah pegawai yang ada di BKAD dan Bappeda Kabupaten Sleman yang di jadikan sebagai populasi dalam penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Triyanti (2017:53) data dari uji statistik deskriptif akan membantu dalam pendeskripsian, penggambaran dan penjabaran mengenai karakteristik disebuah penelitian yang jauh lebih rinci. Dimana akan diketahui melalui nilai minimal ataupun maksimal, rata-rata serta standar deviasi yang dihasilkan.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Linearitas**

Peneliti menggunakan uji linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengujian linearitas dapat mengetahui apakah model empiris sebaiknya menggunakan linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali,2018:75). Hubungan variabel dapat dikatakan linear jika memiliki nilai signifikansi pengujian antara satu-persatu variabel X dengan variabel Y lebih dari 5%.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Peneliti menggunakan uji multikolinearitas, yang bertujuan

untuk mengetahui hubungan korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:96). Peneliti menggunakan nilai cut off atau nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai toleransi yang dihasilkan  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka data dikatakan tidak multikolinearitas atau model regresi dikatakan baik.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan variasi dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:125). Peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu, jika nilai lebih dari 0,05 data dapat dikatakan tidak heteroskedastisitas sehingga dapat dikatakan model regresi yang baik.

**3. Uji Hipotesis**

penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, karena dalam penelitian hanya menggunakan hubungan fungsional, ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012:172). Pengujian dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga dengan menggunakan persamaan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Kualitas APBD)

X : Variabel independen (Kualitas sumber daya manusia atau komitmen organisasi atau penyempurnaan sistem administrasi)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif meliputi mean, median, dan standar deviasi. Berdasarkan kategori penentuan yang telah diolah menggunakan program aplikasi pengolah data *IBM SPSS Statistic 25 for Windows*.

**1. Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada pegawai BKAD dan Bappeda Kabupaten Sleman. Menunjukkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia memperoleh skor tertinggi sebesar 35, skor terendah sebesar 16, mean sebesar 27,1, dan standar deviasi sebesar 3,375.

**2. Komitmen Organisasi**

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada pegawai BKAD dan Bappeda Kabupaten Sleman. Menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi memperoleh skor tertinggi

sebesar 55, skor terendah sebesar 36, mean sebesar 43,56, dan standar deviasi sebesar 4,272.

**3. Penyempurnaan Sistem Administrasi**

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada pegawai BKAD dan Bappeda Kabupaten Sleman. Menunjukkan bahwa variabel Penyempurnaan Sistem Administrasi memperoleh skor tertinggi sebesar 44, skor terendah sebesar 29, mean sebesar 34,22, dan standar deviasi sebesar 3,395.

**4. Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah**

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada pegawai BKAD dan Bappeda Kabupaten Sleman. Menunjukkan bahwa variabel Kualitas APBD memperoleh skor tertinggi sebesar 39, skor terendah sebesar 28, mean sebesar 31,05, dan standar deviasi sebesar 2,738.

**Uji Linearitas**

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Ket.
Sumber Daya Manusia	0,115	Linear
Komitmen Organisasi	0,100	Linear
Penyempurnaan Sistem Administrasi	0,680	Linear

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Sumber Daya Manusia	0,695	1,440	Tidak terjadi Multikolinearitas
Komitmen Organisasi	0,473	2,113	Tidak terjadi Multikolinearitas
Penyempurnaan Sistem Administrasi	0,466	2,146	Tidak terjadi Multikolinearitas

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Ket.
Sumber Daya Manusia	0,289	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0,268	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Penyempurnaan Sistem Administrasi	0,506	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

**Uji Hipotesis**

**H1: Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas APBD (Y).**

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	20,694		
Sumber Daya Manusia	0,326	3,292	0,002
<i>R Square = 0,217</i>			

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis regresi linear sederhana pada tabel, maka perhitungan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,694 + 0,326X_1$$

Persamaan menunjukkan nilai koefisien regresi Sumber Daya Manusia (X1) sebesar 0,326, nilai konstanta sebesar 20,694. Berarti jika variabel independen dianggap konstan (independen = 0), maka nilai Kualitas APBD (Y) adalah sebesar 20,694.

Pada tabel dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,292. Kemudian akan dilakukan perbandingan dengan hasil  $t_{tabel}$  yang dapat diketahui dengan rumus : *Degree of Freedom* (df) = n-2 atau 41-2 = 39, dengan tingkat signifikansi 5% dan df 39 maka nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,009, maka dari itu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  3,292 > 2,009. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 dimana hal tersebut juga menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi yaitu 0,05 (0,002 < 0,05). Berdasarkan hal tersebut maka H1 diterima.

**H2: Komitmen Organisasi (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas APBD (Y).**

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis Kedua

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.
Konstanta	19,071		
Komitmen Organisasi	0,310	3,586	0,001
<i>R Square</i> = 0,248			

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis regresi linear sederhana pada tabel, maka perhitungan regresi sebagai berikut :

$$Y = 19,071 + 0,310X_2$$

Persamaan menunjukkan nilai koefisien regresi Komitmen Organisasi (X2) sebesar 0,310 dan nilai konstanta sebesar 19,071 yang berarti jika variabel independen dianggap konstan (independen = 0), maka nilai Kualitas APBD (Y) adalah sebesar 19,071.

Pada tabel dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,586, kemudian akan dilakukan perbandingan dengan hasil  $t_{tabel}$  yang dapat diketahui dengan rumus : *Degree of Freedom* (df) = n-2 atau 41-2 = 39, dengan tingkat signifikansi 5% dan df 39 maka nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,009. Maka dari itu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  3,586 > 2,009. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 dimana hal tersebut juga menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi yaitu 0,05 (0,001 < 0,05). Berdasarkan hal tersebut maka H2 diterima.

**H3 : Penyempurnaan Sistem Administrasi (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas APBD (Y)**

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis Ketiga

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.
Konstanta	11,120		

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.
Penyempurnaan Sistem Administrasi	0,611	6,533	0,000
$R Square = 0,523$			

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis regresi linear sederhana pada tabel di atas, maka perhitungan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,120 + 0,611X_1$$

Persamaan menunjukkan nilai koefisien regresi Penyempurnaan Sistem Administrasi ( $X_3$ ) sebesar 0,611, nilai konstanta sebesar 11,120 yang berarti jika variabel independen dianggap konstan (independen = 0). Maka nilai Kualitas APBD (Y) adalah sebesar 11,120.

pada tabel dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 6,533, kemudian akan dilakukan perbandingan dengan hasil  $t_{tabel}$  yang dapat diketahui dengan rumus : *Degree of Freedom* (df) = n-2 atau 41-2 = 39, dengan tingkat signifikansi 5% dan df 39 maka nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,009. Maka dari itu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  6,533 > 2,009. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dimana hal tersebut juga menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Berdasarkan hal tersebut maka H3 diterima.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

dari Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) terhadap Kualitas APBD (Y). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  3,292 > 2,009 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh terhadap Kualitas APBD sebesar 21,7% maka masih terdapat 78,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi Kualitas APBD namun belum diteliti dalam penelitian ini. Nilai konstanta juga sebesar 19,071 berarti jika variabel Komitmen Organisasi dianggap konstan, maka nilai dari Kualitas APBD adalah sebesar 19,071.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) terhadap Kualitas APBD (Y). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  3,586 > 2,009 dan nilai probabilitas 0,001 < 0,05. Komitmen Organisasi memiliki pengaruh terhadap Kualitas APBD sebesar 24,8% maka masih terdapat 75,2% faktor lain yang dapat mempengaruhi Kualitas APBD. Nilai konstanta sebesar 20,694 berarti jika variabel Komitmen Organisasi dianggap konstan, maka nilai dari Kualitas APBD adalah sebesar 20,694.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Penyempurnaan Sistem Administrasi ( $X_3$ ) terhadap Kualitas APBD (Y). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan

hasil analisis regresi sederhana yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $6,533 > 2,009$  dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Penyempurnaan Sistem Administrasi memiliki pengaruh terhadap Kualitas APBD sebesar 52,3%. Maka masih terdapat 47,7% faktor lain yang dapat mempengaruhi Kualitas APBD. Nilai konstanta sebesar 11,120 berarti jika variabel Penyempurnaan Sistem Administrasi dianggap konstan, maka nilai dari Kualitas APBD adalah sebesar 11,120.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dilakukan analisis pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kualitas APBD (Y) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Arah positif menunjukkan bahwa semakin berkualitas sumber daya manusia yang tersedia maka dapat semakin meningkatkan kualitas dari APBD.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komitmen Organisasi (X2) terhadap Kualitas APBD (Y) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Arah positif menunjukkan bahwa semakin berkomitmen pegawai dalam organisasi

maka dapat semakin meningkatkan kualitas dari APBD.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Penyempurnaan Sistem Administrasi (X3) terhadap Kualitas APBD (Y) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Arah positif menunjukkan bahwa semakin dilakukan penyempurnaan sistem administrasi maka dapat semakin meningkatkan kualitas dari APBD.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi BKAD dan Bappeda Kabupaten Sleman
  - a. BKAD dan Bappeda Kabupaten Sleman hendaknya melakukan pelatihan dan pengembangan secara berkelanjutan terkait siklus pembuatan APBD yang baik.
  - b. BKAD dan Bappeda Kabupaten Sleman hendaknya melakukan sosialisasi mengenai macam-macam sanksi dan pentingnya diberlakukan sanksi untuk kebaikan bersama.
  - c. BKAD dan Bappeda Kabupaten Sleman hendaknya melakukan antisipasi dengan menelaraskan kepentingan pegawai dengan organisasi agar pegawai memiliki rasa

- loyal, memiliki dan bangga terhadap tempat kerja.
- d. BKAD dan Bappeda Kabupaten Sleman hendaknya memberikan instrumen pengukuran analisis standar belanja kepada seluruh instansi, dilakukan pembaharuan pada setiap tahunnya, dan dikaitkan dengan pelaporan pertanggungjawaban kinerja agar administrasi penyusunan APBD dapat sesuai dan update
  - e. BKAD dan Bappeda Kabupaten Sleman hendaknya dalam penyusunan APBD melakukan pencatatan jumlah sebenarnya kas dan setara kas yang akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban di masa yang akan datang
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel sehingga hasil dari penelitian akan lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.
  - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi metode penelitian yaitu dengan dilakukannya wawancara langsung agar memperoleh data yang lebih akurat.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi terhadap Kualitas APBD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Rasuli, M., & Azlina, N. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap APBD Berbasis Kinerja Dengan Reward Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, 23 Nomor3, 155.
- Brahmana, E. S. H. B., Simanjuntak, A., & Ginting, M. C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, Dan Aset Daerah Kabupaten Karo). *Jurnal Manajemen*, 8, 118
- Fitri, S. M., Ludigdo, U., & Djamhuri, A. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen, Organisasi, Kualitas Sumber Daya, Reward, Dan Punishment Terhadap Anggaran Berbasis Kinerja (Studi Empirik Pada Pemerintah Kabupaten Lombok Barat). In *Jda Jurnal Dinamika Akuntansi* (Vol. 5, Issue 2). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jda](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jda)
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (A. Tejkusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, A. Y., & Syardiansah, S. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Transparansi Terhadap Kualitas Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 1161–1168. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.16532>

- Hernanda, L. T., & Setiyawati, H. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Pelaksanaan Anggaran Dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Pemerintah Daerah Kota Bogor). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Volume 01, 129.
- Indra, Y. A. (2017). Pengaruh Komitmen, Sistem Administrasi, Sumber Daya, Penghargaan, Dan Sanksi Terhadap Penyusunan APBD Berbasis Kinerja Di Skpd Provinsi Bengkulu. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 24(2), 177–195.
- Kemenkeu. (2015). Undang-Undang RI Nomor 22, Tahun 1999, tentang Pemerintah Daerah
- Laga, Y. M. V. (2021). Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur, 1–23.
- Lestari, V. (2013). Bukti Mengenai Dampak Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Audit Fee.
- Lubis, I. T., & Shara, Y. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Transparansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(3), 144–153. <https://Simantek.Sciencemakarioz.Org/Index.Php/Jik/Article/View/295/272>
- Musfirah, Burhan, I., Afifah, N., & Nirmala, S. (2022). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. (L. P. Syalina, Ed.). Sumatra Barat.
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyati, A., ... Setiawan, J. (2021). pengantar statistika 1. (S. Haryanti, Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023.
- Ramadhani, U. S. (2020). Implementasi Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Kualitas Apbd (Studi Kasus Di Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan).
- Rumenser, P. (2014). Pengaruh Komitmen, Kualitas Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan Terhadap Kemampuan Penyusunan Anggaran Pada Pemerintah Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 5(2), 40–50. <https://doi.org/10.35800/jjs.v5i2.6312>
- Savitri, K. A. A., Dewantara, M. A., Darmayanti, N. L. P. A., Dewi, K. Y. K., & Sari, N. Ketut C. P. (2017). Analisis Faktor Penyebab Dan Akibat Dari Ketidaktepatan Waktu Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2017. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9, 71.
- Siswanto, & Maylani, D. A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 184–195. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/48423>

- Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung:CV Alfabeta.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.
- Syakir, A. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Daerah Kabupaten Takalar. (2017).
- Tandirerung, M. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Berbasis Kinerja Kabupaten Toraja Utara. 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/J.Jnc.2020.125798%0a>
- Triyanti. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Magelang). 1–14.
- Wartapemeriksa. Berita : Kualitas Belanja APBD Masih Perlu Ditingkatkan. Diakses pada laman <https://wartapemeriksa.bpk.go.id>
- Yandra, R., & Sutrisna, E. (2013). Penyusunan APBD Berbasis Kinerja. *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 4, 119–218.
- Yasin, M., Riyadi, S., & Ingga, I. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Apbd Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dan Kota Se-Jawa Timur (Vol. 2, Issue 2).